

# Impelementasi Program Tahfidz bagi Mahasiswa Program Ma'had Jami'ah dan Program Intensif STIT Darul Fattah Bandar Lampung

Sabanul Yamin<sup>1</sup>, Ahmad Dawam<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT Darul Fattah Bandar Lampung

<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang Lampung

e-mail: [syubbanulyamin91@gmail.com](mailto:syubbanulyamin91@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an antara mahasiswa program Ma'had Jami'ah Darul Fattah dan program Intensif STIT Darul Fattah. Tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui 1) Bagaimana implementasi program tahfidz pada mahasiswa program Ma'had Jami'ah dan program intensif STIT Darul Fattah? 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan hafalan Al-Qur'an antara mahasiswa program Ma'had Jami'ah Darul Fattah dan Program Intensif STIT Darul Fattah? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kuantitas targetan hafalan antara Program Ma'had dan Program Intensif, targetan hafalan program Ma'had selama 2 semester yaitu 5 juz dan program Intensif yaitu 4 juz selama 2 semester. Impelementasi Program Tahfiz di Ma'had Jami'ah ialah melalui kegiatan halaqoh setiap hari Senin-Kamis pada sore hari bakda sholat ashar dan malam hari bakda sholat isya'. Sedangkan implementasi program tahfidz pada program intensif yaitu sepekan 2 kali saat jam mata kuliah tahfidz di kelas dan halaqoh Al-Qur'an setiap hari dari jam 10.00 – 11.00 WIB. Persamaan implementasi program tahfidz antara kedua program tersebut yakni pada aspek evaluasi hafalan atau setoran hafalan, bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalannya harus mengikuti tasmi' Al-Qur'an sekali duduk yang disimak oleh 2 orang penguji.

**Kata kunci:** *Implementasi Program Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an, Program Ma'had, Program Intensif.*

## Abstract

This study discusses the implementation of the tahfidz program in improving memorization of the Qur'an between students of the Ma'had Jami'ah Darul Fattah program and the STIT Darul Fattah Intensive program. The purpose of writing this research is to find out 1) How is the implementation of the tahfidz program for students of the Ma'had Jami'ah and Intensive program STIT Darul Fattah program? 2) What are the similarities and differences in memorization of the Qur'an between students of Ma'had Jami'ah Darul Fattah program and STIT Darul Fattah Intensive Program? This type of research is field research and uses a comparative descriptive approach. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. The result of this study is that there is a difference in the quantity of memorization targets between the Ma'had Program and the Intensive Program, the target memorization of the Ma'had program for 2 semesters is 5 juz and the Intensive program is 4 juz for 2 semesters. The implementation of the Tahfiz Program in Ma'had Jami'ah is through halaqoh activities every Monday-Thursday in the afternoon of bakda asr prayer and in the evening bakda isha prayer. While the implementation of the tahfidz program in the intensive program is 2 times a week during tahfidz class class class hours and Qur'an halaqoh every day from 10.00 – 11.00 WIB. The similarity in the implementation of the tahfidz program between the two programs is in the aspect of memorization evaluation or memorization deposit, for students who have completed their memorization must follow the tasmi 'Qur'an once sitting which is listened to by 2 examiners.

**Keywords:** *Tahfidz Program Implementation, Qur'an Memorization, Ma'had Program, Intensive Program.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawatir melalui malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah (Safliana, 2020). Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawatir melalui malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah (Safliana, 2020). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam, tetapi juga mengandung berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah hingga muamalah. Setiap ayatnya mengandung hikmah dan pelajaran yang dapat memperbaiki akhlak dan perilaku manusia. Selain itu, Al-Qur'an menjadi sumber hukum utama dalam Islam, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama makhluk. Pembacaan dan pengkajian Al-Qur'an secara rutin dianjurkan agar setiap Muslim dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad & Nur, 2023) (D. Rahman, 2023).

Islam menganjurkan umat Islam agar selalu hidup berlandaskan dengan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Sebagaimana firman Allah SWT:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah:2)

Dengan Al-Qur'an umat Islam memiliki tuntunan dalam menjalani kehidupan sehingga senantiasa dalam jalan yang benar dan tidak tersesat. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imran:164)

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam dalam kondisi apapun, baik ketika senang maupun susah (Herwani, 2022). Menurut Yasin sebagai umat muslim yang mencintai Al-Qur'an, selain berkewajiban untuk mengimani Al-Qur'an umat muslim juga diperintahkan untuk mengrealisasikan lima tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, yaitu: tilawah (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), tahfidz (menghafal), tafsir (mengkaji/memahami), tathbigh (mengamalkan), dan tabligh (menyampaikan).

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji. Hal ini sudah dicontohkan sejak masa Nabi Muhammad SAW. Pada masa Nabi Muhammad SAW sebagian besar bangsa Arab masih buta huruf. Bangsa Arab pada masa itu belum mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW menghafalkan setiap wahyu yang turun kemudian disampaikan kepada sahabat supaya menghafalkannya dan menuliskannya di bebatuan, pelepah kurma, kulit binatang, dan dimanapun yang memungkinkan sebagai tempat untuk menuliskan Al-Qur'an (Pakhrujain & Habibah, 2022).

Al-Qur'an adalah kitab yang mulia yang terjaga keotentikannya (Zulfikar, 2019). Al-Qur'an yang sekarang berada di tengah-tengah masyarakat adalah Al-Qur'an asli yang lafadznya tidak berubah sedikitpun sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keotentikan ini dijaga melalui proses penghafalan dan penulisan yang teliti oleh para sahabat Nabi dan generasi setelahnya. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat manusia. Setiap ayatnya mengandung petunjuk dan kebijaksanaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sangat penting bagi setiap Muslim agar dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Hasan & Malik, 2023) (Putra, 2023).

Hal ini telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamiilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.(QS. Al Hijr:9)

Ayat ini menjelaskan tentang jaminan kesucian serta kemurnian Al- Qur' an yang abadi. Salah satu wujud realisasinya yaitu Allah SWT mempersiapkan manusia untuk menghafal Al- Qur' an dalam rangka melindungi kemurnian kalimat dan bacaannya. Sehingga bila terdapat musuh Islam yang berupaya mengganti ataupun mengubah satu kalimat ataupun satu kata maka akan ketahuan sebelum tersebar secara luas di tengah- tengah umat Islam.

Usaha menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang. Usaha menghafal ini adalah salah satu cara untuk menjaga keorisinilan Al-Qur'an. Selain itu, Allah juga memberikan banyak jaminan bagi orang-orang yang bersedia menghafalkan Al-Qur'an. Seperti dalam hadis Rasulullah SAW dijelaskan bahwa orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia dan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya memperkuat ingatan, tetapi juga mendekatkan penghafal kepada nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap ayat. Menghafal Al-Qur'an juga mendorong disiplin dan komitmen yang tinggi, karena membutuhkan waktu dan usaha yang konsisten. Di berbagai belahan dunia, lembaga-lembaga pendidikan Islam terus berupaya memfasilitasi generasi muda untuk menjadi hafidz atau penghafal Al-Qur'an. Selain itu, teknologi modern kini turut mendukung proses menghafal dengan menyediakan aplikasi dan platform digital yang memudahkan akses dan pembelajaran. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an tetap menjadi tradisi yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Muslim (F. Rahman & Sari, 2020) (Hidayat, 2021) (Aziz & Lestari, 2022) (Yusuf, 2023).

Penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang mulia yang telah dipilih Allah SWT untuk ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an. Namun menjadi penghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini disebabkan jumlah ayat Al- Qur' an yang banyak, sehingga banyak kemiripan antar ayat Al- Qur' an, kendala psikologis yang dirasakan oleh penghafal Al- Qur' an semacam ketegangan batin, perasaan pesimis tidak dapat menuntaskan hafalan Al- Qur' an serta lingkungan yang kurang kondusif untuk menghafal (Oktapiani, 2020).

Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hanya tentang jumlah banyaknya ayat yang dihafal, namun lebih dari itu. Dalam menghafal ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya yaitu dalam menghafalkan Al-Qur'an harus memperhatikan kelancaran, ilmu tajwid yang meliputi makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, dan *ahkam al-mad wa qashr* serta memperhatikan *fashahah*, meliputi *al waqfu wa al-ibtida'*, *mura'ah al-huruf wa al-harakat*, dan *mura'ah al- kalimah wa al-ayat* yang mana hal-hal ini akan memengaruhi hafalan Al-Qur'an dari segi kualitas (Erdinna et al., 2022).

Maka dari itu dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an dibutuhkan lembaga pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pelajaran mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an agar dalam menghafal Al Qur'an dapat memproduksi hafalan dengan baik dan benar. Selain itu, apabila penghafal Al-Qur'an menemukan masalah ketika menghafal, maka seorang pengampu lembaga pendidikan Islam (kyai maupun dewan asaatidz) dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Sekarang ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz ini merupakan salah satu usaha dari pendidikan Islam yang mengupayakan agar umat Islam mempunyai karakter Islami yang mencintai Al-Qur'an dan senantiasa berpedoman kepadanya. Tidak terkecuali STIT Darul Fattah Bandar Lampung.

STIT Darul Fattah Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya menjadikan mahasiswa untuk mencintai Al-Qur'an. Dengan program tahfidz tersebut, STIT Darul Fattah Bandar Lampung berharap para mahasiswa bisa ikut serta dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Mahasiswa yang mengikuti program tahfidz, baik di Program Ma'had Jami'ah dan Program Intensif mempunyai kualitas dan kuantitas yang berbeda-beda.

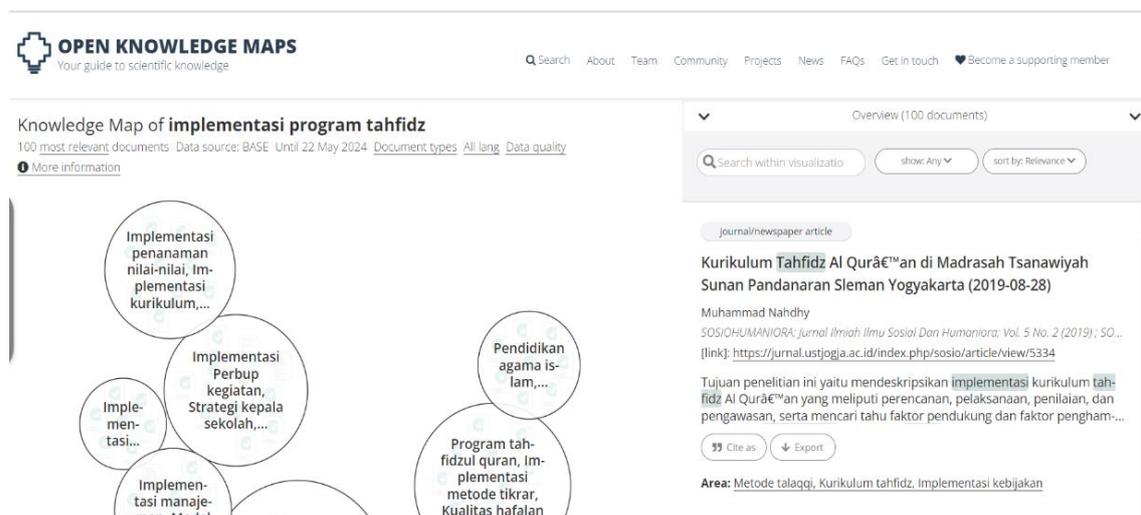
Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa dikategorikan baik dan kurang baik. Kualitas hafalan yang bagus bisa diindikasikan dari ketepatan tilawah Al- Qur' annya

(sesuai dengan tajwid serta *fashahah*), dan mudah melafalkan hafalan Al- Qur' annya. Sedangkan kualitas hafalan yang kurang baik adalah ketika membaca belum sesuai dengan tajwid dan *fashahah*, dan kadang masih terjadi kekeliruan, dan kurang lancar pada hafalannya dikarenakan kurangnya *muraja'ah* (Khoirul & Mufti, 2018).

Program Ma'had Jami'ah dan Program Intensif mempunyai persamaan yaitu kedua program tersebut adalah program yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Jadi selain belajar di kampus, para mahasiswa dari kedua program tersebut juga menjadi mahasiswa di STIT Darul Fattah. Program Ma'had Jami'ah adalah program yang lebih memfokuskan bagi mahasiswanya dalam belajar Bahasa Arab dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Program Intensif merupakan materi perkuliahan secara umum dan menekankan pada penanaman karakter islami. Namun di samping banyaknya kegiatan program yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan menanamkan karakter islami, Program Intensif juga menyediakan fasilitas program tahfidz bagi mahasiswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Program Ma'had Jami'ah adalah program unggulan STIT Darul Fattah yang mahasiswanya masuk melalui tes yang ketat dan sistem perkuliahannya dilaksanakan secara intensif dari hari Senin sampai hari Jum'at. Sedangkan Program Intensif merupakan program STIT Darul Fattah yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang tidak bisa kuliah di pagi hari dan sistem perkuliahannya dilaksanakan pada siang hari sampai sore. Namun untuk jumlah mahasiswa yang mengikuti program Intensif ini hampir sama dengan mahasiswa yang mengikuti program Ma'had Jami'ah. Sehingga dari fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan hafalan Al Qur'an antara mahasiswa program Ma'had Jami'ah Darul Fattah dan Program Intensif STIT Darul Fattah Bandar Lampung.

Merujuk pada basis data *Open Knowledge Map* yang diakses pada tanggal 23 Mei 2024 pada jam 09.30 WIB didapati penelitian terdahulu tentang Implementasi program tahfidz ditemukan berjumlah 100 penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti ditunjukkan pada gambar 1 di bawah:



Gambar 1. Basis Data Open Knowledge Map

Dari data base *Open Knowledge Map* ada 100 penelitian terdahulu yang relevan namun belum ditemukan penelitian yang membahas implementasi program tahfidz antara mahasiswa program ma'had jami'ah dan program intensif STIT Darul Fattah Bandar Lampung. Oleh sebab itu, maka penelitian ini fokus menggali dan menganalisis data terkait dengan implementasi program tahfidz di kedua program tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah menggali informasi dan menganalisis bagaimana implementasi program tahfidz antara mahasiswa program ma'had jami'ah dan program intensif STIT Darul Fattah Bandar Lampung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, dengan metode komparatif mengenai perbandingan hafalan Al-Qur'an antara mahasiswa program Ma'had Jami'ah dan program Intensif STIT Darul Fattah Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di balik sebuah fenomena secara mendalam, rinci, tuntas dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Data yang sudah dikumpulkan dari lapangan akan dicocokkan dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Tahfidz pada Program Ma'had Jami'ah STIT Darul Fattah**

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 dengan Ust Kiki Irawan, S.Pd., selaku koordinator program tahfidz di Ma'had Jami'ah, menjelaskan bahwa target hafalan program Ma'had selama 2 semester adalah 5 juz, dengan tambahan 3 juz lagi di semester 3 dan 4. Artinya, dalam waktu 4 tahun, mahasiswa memiliki target untuk menghafal 8 juz Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat mencapai tujuan spiritual dan akademis mereka. Dengan adanya target yang jelas, mahasiswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam proses penghafalan.

Implementasi Program Tahfidz di Ma'had Jami'ah dilakukan melalui kegiatan halaqoh setiap hari Senin hingga Kamis, pada sore hari setelah sholat Ashar dan malam hari setelah sholat Isya'. Halaqoh sore setelah Ashar dikhususkan untuk mahasiswa semester 1 atau 2, sementara halaqoh malam setelah Isya' diperuntukkan bagi mahasiswa semester 3 atau 4. Kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam menghafal, tetapi juga membangun kedisiplinan dan kebersamaan di antara mereka. Dengan adanya pembagian waktu yang jelas, setiap mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan sesama.

Selain melalui program halaqoh Al-Qur'an, mahasiswa putra Ma'had Jami'ah juga melaksanakan penguatan hafalan melalui jadwal imam Masjid Darul Fattah, khususnya dalam sholat Jahr (Sholat Subuh, Maghrib, dan Isya') secara bergantian. Di sinilah hafalan mereka, mental, dan keberanian mereka diuji langsung dan disimak oleh jamaah sholat di Masjid Darul Fattah. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan hafalan di hadapan publik, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Dengan menjadi imam, mahasiswa tidak hanya menghafal, tetapi juga belajar untuk memimpin dan berkontribusi dalam komunitas.

Tidak cukup sampai di situ, mahasiswa Ma'had Jami'ah juga diwajibkan untuk menyetor hafalan di kelas kepada dosen mata kuliah tahfidz. Biasanya, satu orang mahasiswa akan menyetorkan hafalannya terlebih dahulu kepada teman-temannya untuk memastikan kelancaran sebelum disetorkan kepada dosen pengampu. Proses ini menciptakan suasana saling mendukung di antara mahasiswa, di mana mereka dapat belajar dari satu sama lain. Dengan adanya setoran hafalan, mahasiswa dapat lebih memahami materi yang dihafal dan meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Adapun evaluasi program Tahfidz di Ma'had Jami'ah dikoordinir oleh empat orang musyrif halaqoh, di mana satu musyrif mengkoordinir 6-7 orang mahasiswa. Target hafalan minimal setiap kali setoran hafalan adalah 1 halaman per hari. Sistem evaluasi ini memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan perhatian yang cukup dalam proses hafalan mereka. Dengan adanya pengawasan yang ketat, mahasiswa didorong untuk mencapai target yang telah ditetapkan secara konsisten.

Bagi mahasiswa Ma'had yang telah menyelesaikan hafalan 5 juz, mereka harus mengikuti tasmi' Al-Qur'an sekali duduk yang disimak oleh 2 orang penguji. Mahasiswa yang tidak lulus dalam tasmi' ini wajib mengikuti ujian kualifikasi Al-Qur'an di semester 6. Proses ini memberikan tantangan tambahan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara maksimal. Dengan adanya ujian ini, mahasiswa didorong untuk menjaga kualitas hafalan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal.

Ketercapaian program tahfidz di Ma'had Jami'ah mencapai 90%, di mana dari 20 mahasiswa, biasanya hanya 1 atau 2 orang yang tidak mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz menjadi prioritas utama dan syarat kelulusan mahasiswa. Tingkat keberhasilan yang tinggi ini mencerminkan komitmen dan dedikasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan program yang terstruktur dan dukungan yang kuat, mahasiswa mampu mencapai tujuan mereka dengan baik.

### **Implementasi Program Tahfidz pada Program Inteansif STIT Darul Fattah**

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 dengan Ustadz Hanif Mutsaqiful Fikri, selaku musyrif halaqoh Al-Qur'an pada program intensif, diketahui bahwa target hafalan program intensif selama 2 semester adalah 4 juz. Satu orang musyrif mengkoordinir 10-12 mahasiswa, tergantung jumlah mahasiswa dalam satu kelas. Penyesuaian jumlah hafalan yang disetorkan setiap hari dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing mahasiswa. Ada yang menyetorkan setengah halaman setiap halaqoh, sementara yang lain dapat menyetorkan 1-2 halaman. Dengan pendekatan ini, setiap mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka, sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif. Hal ini juga mendorong mahasiswa untuk saling mendukung dalam mencapai target hafalan masing-masing.

Untuk mempermudah pelaksanaan program tahfidz ini, setiap mahasiswa intensif diberikan buku evaluasi hafalan yang berisi tanggal, nama surat yang dihafalkan, nilai mutu, dan tanda tangan musyrif. Buku ini wajib dibawa dan diserahkan kepada musyrif halaqoh setiap kali mahasiswa ingin menyetor hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya buku evaluasi, mahasiswa dapat memantau perkembangan hafalan mereka secara sistematis. Selain itu, buku ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara mahasiswa dan musyrif, sehingga memudahkan dalam memberikan umpan balik. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih bertanggung jawab terhadap hafalan mereka dan meningkatkan disiplin dalam belajar.

Implementasi program tahfidz pada program intensif dilakukan melalui halaqoh Al-Qur'an setiap hari dari jam 10.00 hingga 11.00 WIB bersama musyrif halaqoh masing-masing. Halaqoh untuk mahasiswa laki-laki biasanya dilaksanakan di Masjid Darul Fattah, sedangkan untuk mahasiswa perempuan diadakan di asrama. Selain itu, program tahfidz ini juga dilaksanakan dua kali seminggu saat jam mata kuliah tahfidz di kelas bersama dosen. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga memperkuat solidaritas antar mahasiswa. Dengan adanya waktu yang terjadwal, mahasiswa dapat lebih fokus dan disiplin dalam menjalankan program hafalan mereka.

Bagi mahasiswa intensif yang telah menyelesaikan hafalan, mereka diwajibkan untuk mengikuti tasmii' Al-Qur'an sekali duduk yang disimak oleh dua orang penguji, baik untuk yang telah menyelesaikan 4 juz maupun 5 juz. Terdapat juga mahasiswa yang mampu menyetor hafalan hingga 10, 15, 20, 25, dan bahkan 30 juz. Proses tasmii' ini sangat penting untuk menilai kualitas hafalan dan memberikan pengalaman langsung dalam menyampaikan hafalan di hadapan orang lain. Dengan adanya ujian ini, mahasiswa didorong untuk mempersiapkan diri secara maksimal, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketercapaian program tahfidz pada program intensif mencapai 85%, di mana dari 25 mahasiswa, biasanya hanya 2 atau 3 orang yang tidak mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz menjadi prioritas utama dan merupakan syarat kelulusan mahasiswa. Tingkat keberhasilan yang tinggi ini mencerminkan komitmen dan dedikasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan dukungan yang kuat dari musyrif dan dosen, mahasiswa termotivasi untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan spiritual mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin dalam belajar.

### **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kuantitas targetan hafalan antara Program Ma'had dan Program Intensif, targetan hafalan program Ma'had selama 2 semester yaitu 5 juz dan program Intensif yaitu 4 juz selama 2 semester. Impelementasi Program Tahfiz di Ma'had Jami'ah ialah melalui kegiatan halaqoh setiap hari Senin-Kamis pada sore hari bakda sholat ashar dan malam hari bakda sholat isya'. Selain melalui program halaqoh Al-Qur'an, mahasiswa putra

Ma'had Jami'ah juga melaksanakan penguatan hafalan melalui jadwal imam Masjid Darul Fattah khususnya sholat Jahr (Sholat Subuh, Maghrib dan Isya') secara bergantian. Disinilah hafalan mereka, mental dan keberanian mereka diuji langsung dan disimak oleh jama'ah sholat Masjid Darul Fattah.

Sedangkan implementasi program tahfidz pada program intensif yaitu sepekan 2 kali saat jam mata kuliah tahfidz di kelas dan halaqoh Al-Qur'an setiap hari Senin dan Kamis dari jam 10.00 – 11.00 WIB. Perbedaan implementasi program tahfidz antara kedua program tersebut terletak pada jumlah target hafalan, waktu pelaksanaan halaqoh dan setoran hafalan, kuantitas jumlah anggota per halaqoh dan presentasi ketercapaian mahasiswa yang lulus. Persamaan implementasi program tahfidz antara kedua program tersebut yakni pada aspek evaluasi hafalan atau setoran hafalan, bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalannya harus mengikuti tasmi' Al-Qur'an sekali duduk yang disimak oleh 2 orang penguji.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini mengenai implementasi program tahfidz di STIT Darul Fattah Bandar Lampung. Terima kasih kepada Ustadz Kiki Irawan dan Ustadz Hanif Mutsaqiful Fikri yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi berharga mengenai program tahfidz di Ma'had Jami'ah dan Program Intensif. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, serta pihak-pihak lain yang telah mendukung dan memberikan masukan selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan program tahfidz dan dapat memberikan inspirasi bagi lebih banyak orang untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Nur, C. (2023). Eksplorasi Fungsi Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Studi Islam*, 15, 100–115.
- Aziz, R., & Lestari, D. (2022). Menghafal Al-Qur'an: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *Jurnal Studi Islam*, 14, 80–95.
- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 291–297. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6581>
- Hasan, A., & Malik, R. (2023). Keotentikan Al-Qur'an dan Relevansinya di Era Modern. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 18, 75–90.
- Herwani, H. (2022). PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SINGKAWANG QUR'AN CENTER. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 2(4).
- Hidayat, M. (2021). Peran Teknologi dalam Memfasilitasi Penghafalan Al-Qur'an di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9, 120–135.
- Khoirul, A., & Mufti, H. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Oktapiani, M. (2020). TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Pakhrujain, P., & Habibah, H. (2022). JEJAK SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3).
- Putra, F. (2023). Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari: Kajian Teoritis dan Praktis. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 10, 30–45.
- Rahman, D. (2023). Peran Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Mulia. *Jurnal Kajian Islam*, 12, 45–60.
- Rahman, F., & Sari, N. (2020). Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 50–65.
- Safliana, E. (2020). AL-QUR'AN SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri. Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2). <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2383>

- Yusuf, A. (2023). Strategi Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 11, 40–55.
- Zulfikar, E. (2019). Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 74–94. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2383>